

Selasa, 8 Oktober 2018, nilai tukar rupiah kembali melemah terhadap dolar US. Tak hanya rupiah, mata uang Asia lain juga bernasib sama, kehilangan taring di hadapan *greenback*. Meski pernah mengalami penguatan sekitar 0,06%, namun hal tersebut tidak bertahan lama. Bahkan sekarang, 1 dolar US berhasil menembus Rp 15.230. Pemerintah sendiri memprediksi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar US bisa bertahan hingga tahun depan bila penyebab eksternalnya tidak segera dikendalikan. Salah satunya ialah perang dagang antara Amerika Serikat dengan China yang menyebabkan ketidakstabilan perekonomian global. Sedangkan faktor lain yang memperpuruk nilai tukar rupiah adalah makin kuatnya perekonomian Amerika sejak dipimpin Donald Trump.

Menurut pengamat ekonomi dari Universitas Pasundan, Acuviarta Karbati, kondisi ini akan mengakibatkan dampak yang sangat luas. Misalnya saja, dari sisi rumah tangga, akan terjadi kenaikan harga barang pokok, terutama pada komoditas impor. Sementara dari sisi pelaku usaha yang menjual barang-barang ekspor ke luar negeri, di mana bahan baku dan barang modalnya merupakan bahan impor, bisa menderita kenaikan ongkos. Itulah mengapa, agar rupiah kembali menguat pemerintah harus bisa memangkas aktivitas impor yang tak terkendali. Apalagi selama ini, Indonesia terus-menerus digempur oleh barang-barang impor. Selain itu, solusi lainnya untuk memperbaiki pelemahan nilai tukar rupiah dengan memperluas ekspor, terutama dari komoditas pertanian.

Dataset ini berisi.... (mohon kalimat closing ini dilengkapi oleh pihak Volantis)

USD/IDR Exchange Rate 2001-2018

On October 8, 2018 the exchange rate of Rupiah to US dollar is getting weak. It happens not only to Rupiah but also other currencies of Asian countries which also loses the values to the greenback. Even though it has ever been stronger about 0.06%, but it does not last longer. Now, it evens reaches Rp15,230 per US Dollar. The government also predicts that the fall off of rupiah exchange rate against dollar may happen till next year if the external cause is not controlled immediately. One of the factors is the trading war between United States and China which cause the global economy instability. Another factor which ruins Rupiah exchange is the US economy which is getting stronger since being led by Donald Trump.

According to the economy observer from Pasundan University, Acuviarta Karbati, this condition will affect widely. One of them is in the household sides in which there will be

an increase of the basic goods prices, especially for the imported ones. On the side of entrepreneurs that export the goods abroad, in which the raw materials are imported, they will experience the increase of cost. That is the reason why the government needs to control the importing activities. Moreover, Indonesia so far is continuously attacked by the imported goods. Another solution to improve the fall off of the rupiah exchange rate is expanding the export, especially for the agriculture commodities.

This dataset contains...